

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini pada tesis ini adalah penelitian kualitatif, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.¹ Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui atau baru sedikit yang diketahui.² Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, artinya peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.³ Dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi dalam penelitian ini, peneliti akan lebih mudah mengungkap dan memahami peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan orang-orang biasa atau situasi-situasi tertentu dibalik fenomena yang belum diketahui atau baru sedikit diketahui.

Penelitian kualitatif fenomenologi adalah sebuah proses inquiry untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial didasarkan pada kerumitan yang kompleks, gambaran yang holistik, dibentuk melalui kata-kata dan pandangan

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet. V, 1994, h. 3

² Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hal. 5

³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 9

dari para informan, dilaporkan secara detail, dan dilakukan secara alamiah (natural setting).⁴

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang makna dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Metode penelitian kualitatif ini didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan sosial.⁵

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih pada kelas VI (enam) MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati. Dengan pendekatan fenomenologi ini, peneliti meneliti gejala dan kebiasaan serta pengalaman-pengalaman di lapangan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran fikih di MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau objek dalam penelitian ini adalah MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati. MI Tarbiyatul Islamiyah ini awalnya bernaung dibawah yayasan Tarbiyatul Islamiyah yang berakta notaris Imam Sutaryo, SH. Nomor 44 Tahun 1993, kemudian atas tuntutan kelembagaan dibawah

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta, DIVA Press, 2011, hal.224

⁵ Wulan N.S., *Dampak Manajemen Kelas Dengan Strategi Paikem Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah*, PPs IAIN Syeh Nurjati, Cirebon, 2011, hal. 82

kementrian Agama yang mengharuskan payung hukum dalam sebuah lembaga itu harus dari kementrian hukum dan hak asasi manusia (*MENKUMHAM*), maka oleh pengurus diperbarui menjadi berakta Notaris Nu'man Al Farisi, S.H. Nomor 27 Tanggal 30 April 2013 dan SK Menkumham RI Nomor: AHU-3796.AH.01.04 Tanggal 4 Juli 2013.⁶

Madrasah ini beralamat di dukuh Salak Desa Klakahkasihan RT 3 RW 2 kecamatan Gembong kabupaten Pati. Hal ini dikarenakan letak MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan dekat dengan rumah peneliti, sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jam pelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Islamiyah klakahkasihan Gembong Pati, atau bahkan kapan saja disaat peneliti memerlukan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh.⁷ Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data yaitu primer dan skunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Sumber data yang akan dijadikan bahan penulisan tesis

⁶ Hasil observasi, *Dokumen data MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan, tanggal 7 September 2015*

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet 12, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, hlm. 225.

diantaranya adalah orang-orang kunci (*key person*) yang meliputi: kepala madrasah, pendidik (guru mata pelajaran fikih), dan peserta didik kelas VI.

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dijadikan subjek penelitian karena kepala Madrasah dianggap sebagai orang yang paling mampu dan mengetahui tentang strategi pembelajaran yang diterapkan di madrasahnyanya. Kepala Madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati ini adalah bapak H. Muhartoyo, S.Pd.I

2. Guru Mata pelajaran fikih

Guru mata pelajaran fikih dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini, karena beliau yang lebih faham dan menguasai tentang penerapan (*Implementasi*) strategi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran fikih di kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati. Adapun guru Mata pelajaran fikih di MI Tarbiyatul Islamiyah Ini adalah Ibu Hani'atur Rahmah, S.Pd.

3. Peserta didik Kelas

Peserta didik yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI (enam) MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati. Mereka dijadikan subjek penelitian karena dianggap sebagai orang yang paling merasakan dan menerima dari hasil penerapan strategi pembelajaran PAIKEM tersebut. Jumlah peserta didik di kelas VI ini adalah 19 Siswa, 7 laki-laki dan 12 perempuan.

Adapun yang peneliti jadikan sampel dari ke 19 siswa ini adalah 4 peserta didik yaitu Fika, Susi, Aditia, dan Syafiq.

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data yang didapat tidak langsung dari pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Yang penulis maksud dokumen dalam penelitian ini adalah data yang mendukung baik berasal dari buku, arsip-arsip penting maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hal ini maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.¹⁰ Adapun dalam melaksanakan observasi, peneliti menjadikan lembar observasi dan lembar wawancara sebagai instrumen tambahan, sedangkan dalam dalam pengamatan terhadap dokumen yang diteliti, peneliti terjun langsung melakukan pengamatan dan menganalisa terhadap dokumen-dokumen dilokasi madrasah yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 309

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 307

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan memperoleh bahan atau data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka digunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu :

1. Metode observasi

Metode observasi adalah dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹¹ Metode observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam.¹²

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VI MI tarbiyatul Islamiyah dan mengamati perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran fikih di MI tarbiyatul Islamiyah

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

¹¹ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Bumi Aksara,2003, hal. 106

¹² Suharsimi Arikunto, *Op cit.*, hlm. 203

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁴ Interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum mengadakan wawancara. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang penerapan strategi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran fikih di MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah : kepala Madrasah, guru mata pelajaran fikih, peserta didik kelas VI (enam) MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 135.

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 318

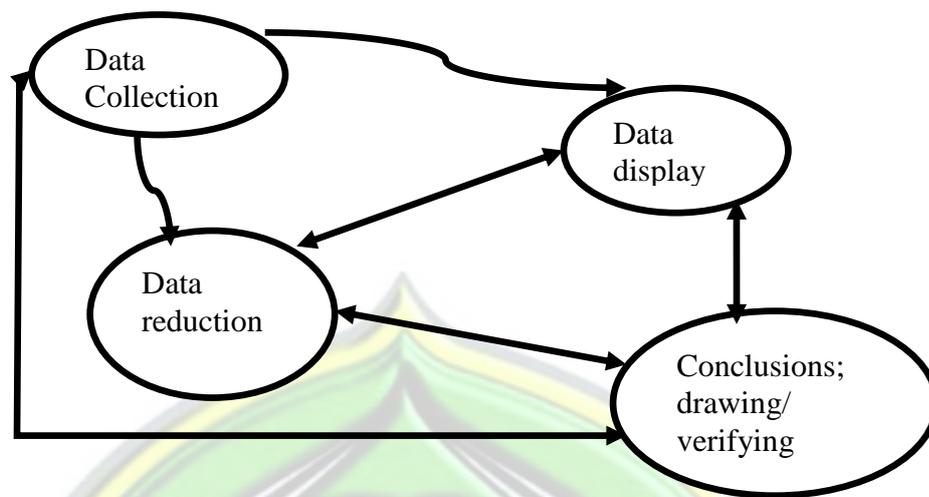
¹⁵ *Ibid.*, hal. 317

metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dan menganalisa data berupa sejarah MI tarbiyatul Islamiyah, dokumen KTSP, Visi dan Misi Madrasah, profil madrasah dan lain-lain termasuk dokumentasi kegiatan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran yang berupa gambar, rekaman video pembelajaran, Prota, Promes, Silabus dan RPP.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data (*collection data*) berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampaitahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dengan model Miles and Huberman yaitu: pengumpulan data (*collection data*), reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

¹⁶ Sugiono, *Op. Cit.*, hal 329



Gambar 13. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Dalam gambar diatas dapat kita lihat bahwa komponen analisa data adalah pengumpulan data (*Collection data*) terlebih dahulu setelah data-data terkumpul langkah selanjutnya adalah:

1. *Data reduction* (Reduksi data).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas , dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya , dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu bila dalam penelitiannya peneliti menemukan sesuatu yang

¹⁷ Sugiyono, *Op cit.*, hal. 338

dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.¹⁸

2. *Data Display* (Penyajian data).

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for quantitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁹

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan Implementasi Strategi pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui Implementasi Strategi pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MI Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan

¹⁸ *Ibid.*, hal. 339

¹⁹ *Ibid.*, hal. 341

sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman Yaitu, penarikan kesimpulan-kesimpulan secara sementara yang dilengkapi dengan data-data pendukungnya. Kesimpulan sementara ini akan berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Dan kesimpulan sementara ini bisa menjadi kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten²⁰

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

²⁰ *Ibid.*, hal. 345

G. Rencana Pengujian Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji, *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (*auditability*), dan *confirmability* (dapat dikonfirmasi).²¹

1. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara :

a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu peneliti kembali ke lapangan lagi untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi pada sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, mungkin masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap kurang mendalam dan mungkin ada yang masih dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti antara peneliti dengan sumber data sudah semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi data yang dirahasiakan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali data yang telah diterima sudah benar atau tidak. Bila ternyata belum benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²²

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

²¹ *Ibid.*, hal. 366

²² *Ibid.*, hal. 369

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²³

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh lewat wawancara , lalu dicek lewat observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila data dari ketiga sumber tersebut berbeda, maka

²³ *Ibid*, hal. 370

peneliti mendiskusikan kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain , untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan menghasilkan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk pengujian kredibilitas data bisa dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²⁴

d. Analisis kasus negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, Bila tidak ada lagi data yang berbeda dan bertentangan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hal. 372-374

²⁵ *Ibid.*, hal. 374

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh : rekaman hasil wawancara, foto-foto, dan lain-lain.²⁶

2. *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.²⁷

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya.

²⁶ *Ibid.*, hal. 375

²⁷ *Ibid.*, hal. 376

Sehubungan dengan uji dependability, penulis melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁸

4. *Konfirmability*

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hal. 377

²⁹ *Ibid.*